

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya teknologi dibidang kesehatan, semakin banyak ditemukan berbagai macam teori baru, penyakit baru dan pengobatannya. Bidang ini meliputi bidang keperawatan yang bertujuan menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan Kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan pelayanan kesehatan meliputi pelayanan keperawatan profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat (Nursalam, 2003).

Pembedahan adalah salah satu pemecahan masalah kesehatan untuk mengobati kondisi yang sulit maupun yang tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana. Tindakan ini merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien karena berbagai kemungkinan buruk dapat terjadi dan dapat membahayakan pasien (Stuart, Gail, 2007).

Secara garis besar pembedahan dibedakan menjadi dua yaitu bedah mayor dan bedah minor (Mansjoer, 2000). Pembedahan merupakan suatu kekerasan dan trauma bagi penderita. Kelainan harus di diagnose agar atas dasar penyebab dan patologinya dapat dilakukan pengobatan. Keluhan dan

gejala yang sering dikemukakan adalah nyeri, demam, takikardi, batuk atau sesak nafas, kolaps dan memburuknya keadaan umum, mual, muntah, serta gangguan penyembuhan luka operasi (Jong,2004).

Nyeri akut yang dirasakan pasien merupakan penyebab stress, frustrasi, gelisah yang mengakibatkan pasien mengalami gangguan tidur, cemas, ekspresi tegang (Potter & Perry,2006). Menurut *The International Association for the study of pain* (IASP) nyeri didefinisikan sebagai pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau potensial menyebabkan kerusakan jaringan. Nyeri dapat meningkatkan laju metabolisme, curah jantung. Kerusakan respon insulin. peningkatan produksi kortisol. retensi cairan (Brunnert & Suddart,2002).

Banyak faktor psikologis (motivasi, afektif, kognitif dan emosional) mempengaruhi pengalaman nyeri total pasien. Keadaan nyeri yang bagaimanapun harus diatasi karena jika tidak ditangani secara adekuat akan mempengaruhi system pulmonary, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin, imunologik dan stress menyebabkan depresi dan ketidakmampuan (Smeltzer & Bare,2002).

Melalui pendekatan farmakologi dan non farmakologi, perawat dapat melakukan tindakan untuk mengatasi masalah nyeri yang dialami pasien pasca operasi. Pendekatan farmakologi merupakan pendekatan kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat penghilang rasa nyeri. Sedangkan pendekatan non farmakologik merupakan

pendekatan mandiri perawat untuk menghilangkan rasa nyeri dengan menggunakan teknik yang meliputi stimulus kutaneus, distraksi, meditasi, imajinasi terbimbing, teknik relaksasi (Brunner & Suddart, 2002). Pada nyeri yang sangat hebat berjam-jam, sehari-hari kombinasi farmakologik dan non farmakologik adalah paling efektif untuk menghilangkan nyeri (Smeltzer & Bare, 2002). Penanganan nyeri dengan teknik non farmakologi merupakan modal utama menuju kenyamanan (Indrawati, 2005; Emei, 2007).

Dipandang dari segi ekonomis dan manfaat, tindakan non farmakologik tidak ada efek sampingnya jika dibandingkan dengan penggunaan manajemen nyeri farmakologi (Burroughs, 2001). Salah satu manajemen nyeri non farmakologi adalah teknik relaksasi yang berguna untuk mengurangi ketegangan otot, mengurangi intensitas nyeri. Relaksasi merupakan kebebasan mental dan fisik dari ketegangan, stress, dapat membuat pasien mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman (Potter & Perry 2005).

Jurnal Pengembangan Multimedia Relaksasi menyatakan bahwa relaksasi merupakan salah satu tehnik pengelolaan diri yang didasarkan pada cara kerja system saraf simpatis dan parasimpatis. Tehnik relaksasi semakin sering dilakukan karena terbukti efektif mengurangi ketegangan dan kecemasan (Ramdhani & Putra, 2006).

Teknik yang digunakan di Rumah Sakit adalah teknik nafas dalam dan di sini penulis ingin menerapkan teknik lain yang belum digunakan yaitu tehnik relaksasi progresif karena teknik ini memiliki keuntungan baik bagi pasien pre operasi dan pasca operasi diantaranya murah, tanpa alat, mudah dilakukan

dimanapun, aman dan bermanfaat mengurangi ketegangan otot yang akan mengurangi rasa nyeri, insomnia bahkan penyakit asma. Berdasarkan data catatan medis (CM) di rumah sakit pada bulan Januari sampai September 2012 tercatat jumlah pasien pasca operasi dengan general anestesi sebanyak 288. Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan terdapat jumlah pasien dengan nyeri post operasi sebanyak 12 orang dengan nyeri berat 1 orang (8,3%), nyeri sedang 4 orang (33,3%), nyeri ringan 7 orang (58,3%) dengan menggunakan skala numerikal. Satu contoh keberhasilan teknik relaksasi progresif adalah skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Otot Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Desa Wukirsari Cangkringan Yogyakarta” oleh Muthmaniatun tahun 2012. Melihat keberhasilan diatas, penulis ingin menerapkan teknik relaksasi ini bukan pada tingkat kecemasan tetapi terhadap pasien dengan nyeri pasca operasi di Rumah sakit.

Berkaitan dengan metode tehnik relaksasi progresif yang belum dilaksanakan di Rumah sakit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tehnik Relaksasi Progresif Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca operasi di RS Dr. R. Soetijono Blora"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada perbedaan pengaruh nyeri sebelum dan sesudah pemberian tehnik relaksasi progresif pada pasien Pasca operasi di RS. Dr. R. Soetijono Blora?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh tehnik relaksasi progresif terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi'

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan nyeri pasca operasi sebelum pemberian relaksasi progresif
- b. Mendeskripsikan nyeri pasca operasi setelah pemberian relaksasi progresif.
- c. Menganalisis pengaruh tehnik relaksasi progresif terhadap intensitas nyeri pasca operasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Institusi

Dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pada komponen pendidikan tentang tehnik mengurangi nyeri yaitu tehnik relaksasi progresif untuk perbaikan kualitas Pelayanan

b. Bagi Peneliti

Sebagai, tambahan pengetahuan, pengalaman, dan perkembangan pribadi terutama dari segi ilmiah dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan, pengetahuan, serta bahan kajian mahasiswa tentang teknik relaksasi progresif dengan nyeri pasca operasi sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien Pasca Operasi

Membantu klien menemukan teknik efisien dan efektif yaitu teknik relaksasi progresif dalam mengatasi nyeri.

b. Bagi Perawat RS. Dr. R. Soetijono Blora

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan penerapan pemberian tehnik relaksasi progresif dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mengatasi nyeri pada pasien pasca operasi.

c. Bagi Rumah Sakit Dr. R. Soetijono Blora.

Dapat bermanfaat dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada pasien dengan nyeri dan dapat membentuk citra rumah sakit yang baik karena kebutuhan rasa nyaman terpenuhi dan pasien merasakan kepuasan.

E. Keaslian Penelitian

Setelah melalui studi pustaka yang intensif, peneliti sejauh ini menemukan 2 penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh Isnawati (2010) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tehnik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pasca operasi Di RS. Dr. R. Soetijono Blora” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre Experimental Design dengan rancangan one Group Pretest Posttest. Kesimpulan dari penelitian adalah ada pengaruh pemberian tehnik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri di RS Dr. R. Soetijono Blora. Persamaanya adalah variabel dependen yaitu tingkat nyeri pasca operasi dan responden pasien pasca operasi. Perbedaannya dengan penelitian kali ini terletak pada variabel independen, waktu penelitian, jumlah responden 36. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan ada pengaruh pemberian teknik nafas dalam terhadap pasien post operasi dengan t hitung 9,487 dan signifikasi 0.005.
2. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Darussalam(2007) yang meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Teknik Nafas Ritmik Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post operasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul”. Dengan jenis penelitian experimental desain time series. Persamaannya adalah variabel dependen. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah . Desain penelitian dan,

Lokasi penelitian, variabel independen. Hasil penelitian diatas menunjukkan ada pengaruh signifikan pemberian teknis nafas ritmik terhadap penurunan nyeri dengan nilai signifikansi 0,049.

